

MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN

A. Masalah

Penelitian bermula dari adanya masalah/problem. Namun masalah penelitian itu sendiri sudah ada sejak peneliti akan melakukan penelitian. *Masalah* merupakan standar dari setiap kegiatan penelitian, sehingga masalah menarik minat seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini berarti perlu perhatian dan penanganan dari peneliti untuk pemecahan masalah-masalah tersebut.

Sedangkan *penelitian* adalah bagian dari proses pemecahan masalah. Menurut Adnan Latief, yang dimaksud masalah dalam kegiatan penelitian adalah rumusan masalah yang berbentuk kalimat tanya atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diteliti, yang menggambarkan dengan jelas jawaban apa yang diharapkan dari pertanyaan tersebut²². Masalah merupakan selisih antara fenomena yang seharusnya dibandingkan dengan apa yang terjadi mengenai

²²Muhammad Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM Press, 2010), hal.13.

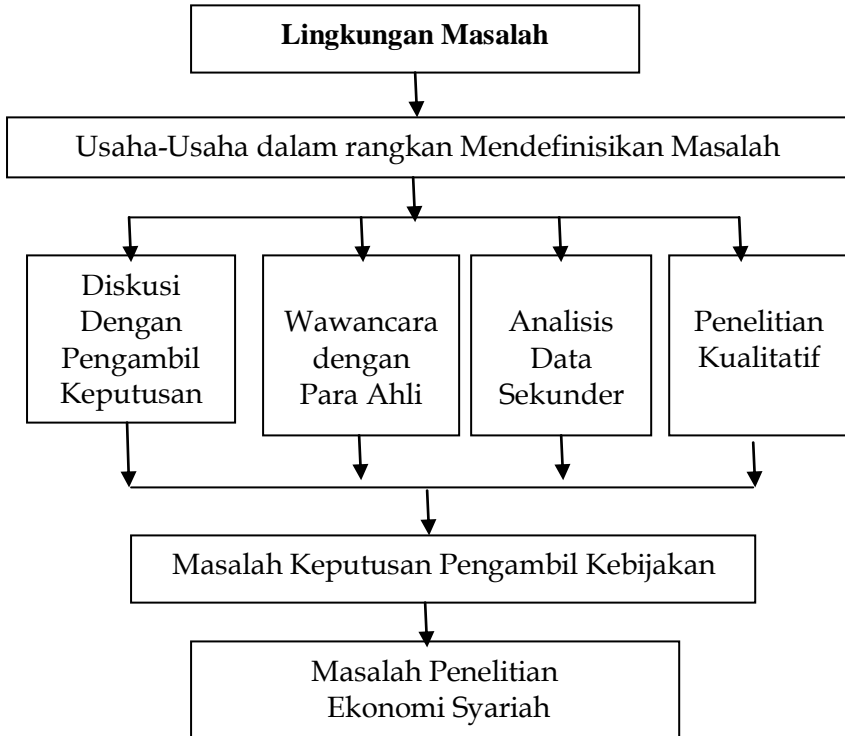
sesuatu hal, atau dengan bahasa lain, perbedaan antara kenyataan (actual) dengan apa yang seharusnya ada. Jadi masalah adalah kesenjangan (gap) antara harapan (*Das Sollen*) dengan kenyataan (*Das Sein*).

B. Proses Perumusan Masalah

Peneliti harus mampu mendefinisikan masalah yang sesuai dengan hasil analisis lingkungan sekitar obyek penelitian, sebelum menyusun rumusan masalah. Dengan bersungguh-sungguh mengutamakan factor-faktor yang di anggap penting yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian tersebut. Langkah-langkah yang lain yang bisa dilakukan adalah peneliti mengadakan diskusi dengan para pengambil keputusan dan ahli, melakukan analisis dari data sekunder yang didapatkan dan data kualitatif yang tersedia apabila dibutuhkan.

Inilah yang dimaksud dengan usaha untuk mengidentifikasi *management decision Problem*. Hasilnya akan diterjemahkan ke dalam *shariah economy research problem*. Berikut diagram usaha-usaha untuk menentukan masalah dalam ekonomi syariah.

Gambar 3.1
Usaha-Usaha Menentukan Masalah Ekonomi



1. Lingkungan Masalah

Latar belakang masalah pada penelitian ekonomi syariah agar jelas, peneliti harus mengerti pada pengambil kebijakan ataupun industry syariah yang akan diteliti, terutama pada penyebab utama yang berdampak pada masalah penelitian. Aspek-aspek yang berpengaruh pada lingkungan ekonomi syariah adalah

informasi masa lalu dan perkiraan masa yang akan datang pada perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tuntunan/syariat Allah SWT; sumber daya dan keterbatasan-keterbatasannya; tujuan-tujuan dari pengambil keputusan; perilaku pembeli; lingkungan legal; lingkungan ekonomi; keuangan dan ketrampilan teknis.

2. Usaha-Usaha Mendefinisikan Masalah

Dalam mengupayakan definisi masalah yang tepat dalam penelitian, peneliti akan melakukan diskusi-diskusi dengan para pengambil kebijakan, wawancara dengan ahli, analisis data sekunder dan hasil penelitian kualitatif. Dengan demikian maka akan didapatkan manfaat penelitian yakni informasi yang mendalam tentang masalah lingkungan dan menentukan masalah penelitiannya.

3. Masalah Keputusan Pengambil Kebijakan

Masalah keputusan pengambil Kebijakan adalah apa-apa yang diambil sebagai keputusan oleh pengambil kebijakan (*action oriented*) baik dalam skop luar atau sempit, karena berorientasi pada aksi dan juga bersifat informatif (*information oriented*). Misalnya: berkurangnya *market share* produk tabungan bank Muamalat. Bagi pengambil kebijakan (manajemen bank) yakni bagaimana perusahaan menyelamatkan kondisi akan kehilangan *market share*, misalnya dengan menambah bonus bagi memiliki saldo minimal lima ratus ribu dan kelipatannya.

4. Menentukan Masalah Penelitian

Penentuan masalah penelitian sebaiknya memfasilitasi peneliti dalam rangkaian memperoleh

keterangan dan informasi yang diperlukan dalam rangka menentukan masalah keputusan pengambil kebijakan. Perumusan masalah membutuhkan telaah teori yang juga dinamakan landasan teori, kajian teori ataupun kerangka teori.

Supaya penelitian memperoleh jawaban yang bisa diterima sebagai sebuah kebenaran, teori diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dari penelitian sebagai fakta yang terjadi. Proses ini dilakukan dengan menelaah kajian-kajian literature, seperti membaca hasil penelitian berupa buku, jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan.

Setelah masalahnya sudah diketahui, maka dibuat rumusan masalah yang bertujuan untuk memberikan persepsi yang sama pada peneliti ataupun pengguna hasil penelitian yang dilaksanakan dan dihasilkan. Contoh tema: Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Dengan demikian rumusan masalahnya bisa dibuat. Berikut disajikan contoh sederhana untuk rumusan masalah:

- a. Apakah Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada Bank Muamalat tbk?
- b. Manakah yang paling dominan dari pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada Bank Muamalat tbk?

C. Variabel dan Indikator Variabel

1. Definsi Variabel dan Indikator Variabel

Sugiyono mendefenisikan variabel adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya²³. Variabel berkaitan erat dengan teori. Dengan demikian variabel penelitian tidak bisa dibuat dan disusun sekehendak hati. Teori merupakan rangkaian konsep, definisi dan proposisi memiliki hubungan erat dan memiliki tujuan dalam memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena/kejadian.

Jadi variabel disusun dan dibuat harus jelas baik dalam bentuk konstruk ataupun isi. Sebagai contoh “Kualitas Pelayanan Bank Umum Syariah”, masih belum jelas, sebab kualitas pelayanan bisa merujuk pada semua aspek pelayanan, bisa pelayanan pegawainya, pelayanan mesin atmnya, pelayanan *Customer Service* atau ruang lobi bahkan toiletnya. Variabel yang lebih jelas misalnya, “Kualitas pelayanan Bank Muamalat di Tulungagung, pada periode 2012-2015”.

Variabel ini jelas sebab bisa diukur. Kualitas pelayanan diukur dengan aspek *Servoqual* yang terdiri atas *Tangibles* (Bukti Fisik), *Reliability* (Kehandalan), *Responsiveness* (Ketanggapan), *Assurance* (Jaminan dan kepastian) dan *Emphaty* (Empati).

Pengertian indikator variabel adalah cara untuk menetapkan parameter dalam pengukuran suatu variabel. Berikut contoh variabel dan indikator.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal.31.

Tabel 3.1
Contoh Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan	<i>Tangibles</i> (Bukti Fisik), <i>Reliability</i> (Kehandalan), <i>Responsiveness</i> (Ketanggapan), <i>Assurance</i> (Jaminan dan kepastian) dan <i>Emphaty</i> (Empati)
Kepuasan Pelanggan	Perbandingan antara kesannya dengan harapannya

2. Macam-Macam Variabel

Menurut ciri atau karakterisitiknya variabel terbagi menjadi dua (2), yakni:

- (1) *Variabel diskrit*, yaitu variabel yang hanya bisa dinyatakan dalam bentuk satuan-satuan utuh yang tidak tidak bisa dibagi lagi ke dalam bentuk yang satuan yang lebih kecil lagi. Contoh: variabel jenis kelamin, jumlah mahasiswa ekonomi syariah yang telah lulus mata kuliah metode penelitian, jumlah ruang kelas dan sebagainya.
- (2) *Variabel kontinu* (bersambungan), yaitu variabel yang masih bisa dipecah atau dibagi menjadi bagian-bagian yang lain yang lebih kecil ukurannya. Atau dengan kata lain variabel ini bisa diidentifikasi dengan kata keterangan sifat seperti *sangat, paling, lebih, semakin*. Contoh: paling berat, semakin pintar, lebih pandai dan sebagainya.

Menurut hubungan antar variabel, berdasar pendapat Sekaran ada empat (4) jenis:

*“ Four main types of variables: 1. The dependent variable (also known as the criterion variable). 2. The independent variable (also known as the predictor variable). 3. The moderating variable. 4. The intervening variable”*²⁴.

Maksudnya secara umum terdapat empat (4) tipe variabel dalam penelitian, yaitu: 1. Variabel dependen. 2. Variabel independen. 3. Variabel moderasi. 4. Variabel Intervening.

Berikut ini penjelasan masing-masing dari jenis variabel yang telah dibahas oleh Sekaran:

1. Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Atau variabel ini biasa disebut juga di sebut variabel terikat, variabel tidak bebas atau variabel endogen
2. Variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang penyebab terjadi perubahan pada variabel dependen. Variabel ini sering di sebut pula dengan sebutan variabel bebas, variabel eksogen atau variabel predictor.
3. Variabel Moderasi, ialah variabel yang bisa mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Bisa disebut juga dengan sebutan variabel independen kedua.
4. Variabel intervening, yakni variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau

²⁴Uma Sekaran, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, Fourth Edition, (New York:John Wiley & Sons, 2003),hal.88.

memperlemah) hubungan variabel independen dan dependen, namun variabel ini tidak bisa diamati dan diukur.

5. Variabel control, merupakan variabel yang ditentukan dan dibuat konstan nilainya oleh peneliti, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh luar tidak diteliti. Variabel ini sering digunakan untuk jenis peneliitian yang membandingkan.

Contoh-contoh variabel dalam penelitian:

- a. Variabel independen dan dependen
 1. Kesuksesan pengembangan produk baru dan Harga persediaan pada pasar.
Kesuksesan pengembangan produk baru= Variabel Independen (VI)
Harga persediaan pada pasar=Variabel Dependen (VD)
 2. Kemampuan kerja dan Kinerja
Kemampuan kerja=Variabel Independen (VI)
Kinerja=Variabel Dependen (VD)
 3. Kenaikan harga BBM dan Daya beli masyarakat
Kenaikan harga BBM= Variabel Independen (VI)
Daya beli masyarakat= Variabel Dependen (VD)
- b. Variabel moderasi
 1. Harga murah, masyarakat tidak punya uang dan banyak pembeli.
Harga murah=Variabel independen (VI)
Masyarakat tidak punya uang=Variabel moderasi (VM)
Banyak Pembeli=Variabel Dependen (VD)

2. Ketersediaan referensi, minat dan tingkat suku bunga dan penolakan masyarakat
 Ketersediaan referensi= Variabel independen (VI)
 Minat dan tingkat suku bunga= Variabel moderasi (VM)
 Penolakan masyarakat= Variabel Dependen (VD)
- c. Variabel intervening
 1. Gaji tinggi, stres dan prestasi rendah
 Gaji tinggi= Variabel independen (VI)
 Stres= Variabel intervening (Vin)
 Prestasi rendah= Variabel Dependen (VD)
 2. Tenaga kerja beragam, sinergi kreativitas dan Organisasi yang efektif
 Tenaga kerja beragam= Variabel independen (VI)
 sinergi kreativitas= Variabel intervening (Vin)
 Organisasi yang efektif= Variabel Dependen (VD)
- d. Variabel Kontrol
 1. Pendidikan SMA, Naskah, tempat dan computer, Ketrampilan Mengoperasikan Komputer
 Pendidikan SMA= Variabel independen (VI)
 Naskah, tempat dan computer= Variabel Kontrol (VK)
 Ketrampilan Mengoperasikan Komputer= Variabel dependen (VD)

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan paradigma penelitian adalah pola atau kerangka pikir yang memperlihatkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berikut bentuk-bentuk paradigma penelitian kuantitatif atau model penelitian kuantitatif seperti gambar berikut:

1. Paradigma Sederhana²⁵

Paradigma penelitian yang terdiri dari satu (1) variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Berdasarkan paradigma tersebut, maka kita dapat menentukan:



X = Bauran Pemasaran, Y = Kepuasan Pelanggan

a. Jumlah rumusan masalah deskriptif ada dua dan asosiatif ada satu yaitu :

1) Rumusan masalah deskriptif (dua)

a) Bagaimana X? (Bauran Pemasaran)

b) Bagaimana Y? (Kepuasan Pelanggan)

2) Rumusan masalah asosiatif/hubungan (satu)

a) Apakah memiliki hubungan atau pengaruh antara bauran pemasaran dengan kepuasan pelanggan?

b. Teori yang digunakan ada dua, yaitu teori tentang bauran pemasaran dan kepuasan pelanggan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 36-38.

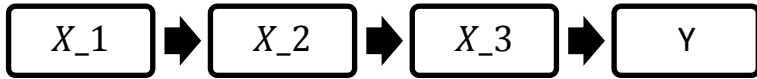
- c. Hipotesis yang dirumuskan ada dua macam hipotesis deskriptif dan 1 hipotesis asosiatif
- 1) Dua hipotesis deskriptif:
 - a) Bauran pemasaran yang dilakukan telah mencapai 70% dari yang diharapkan.
 - b) Kepuasan pelanggan telah mencapai 90% dari yang diharapkan.
 - 2) Hipotesis asosiatif
Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bauran pemasaran dengan kepuasan pelanggan atau jika bauran pemasaran ditingkatkan maka akan menaikkan kepuasan pelanggan.
- d. Teknik analisis data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka dapat dengan mudah ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis.

- 1) Untuk dua hipotesis deskriptif, bila datanya berbentuk interval dan ratio, maka pengujian hipotesis menggunakan *t-test one sampel*.
- 2) Untuk hipotesis asosiatif, bila data ke dua variabel berbentuk interval atau ratio, maka menggunakan teknik statistik korelasi *product moment*.

2. Paradigma Sederhana Berurutan

Yakni paradigma yang terdiri dari lebih dari dua variabel, namun mempunyai hubungan yang masih sederhana. Perhatikan gambar berikut :

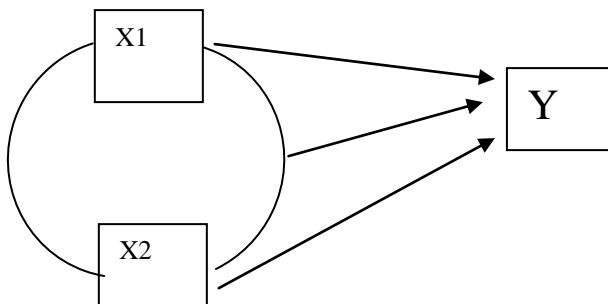


X_1 = kualitas pelayanan; X_3 = Loyalitas Pelanggan
 X_2 = kepuasan pelanggan; Y = Omzet Penjualan

Paradigma sederhana menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara berurutan. Untuk mencari hubungan antar variabel (X_1 dengan X_2 ; X_2 dengan X_3 dan X_3 dengan Y) tersebut digunakan teknik korelasi sederhana. Naik turun harga Y dapat diprediksi melalui persamaan regresi Y atas X_3 , dengan persamaan $Y = a + bX_3$

3. Paradigma ganda dengan dua variabel independen

Yaitu paradigma yang mempunyai dua (2) variabel independen dan satu (1) dependen. Dalam paradigma ini terdapat 3 rumusan masalah deskriptif dan 4 rumusan masalah asosiatif (3 korelasi sederhana dan 1 korelasi ganda). Perhatikan gambar berikut :



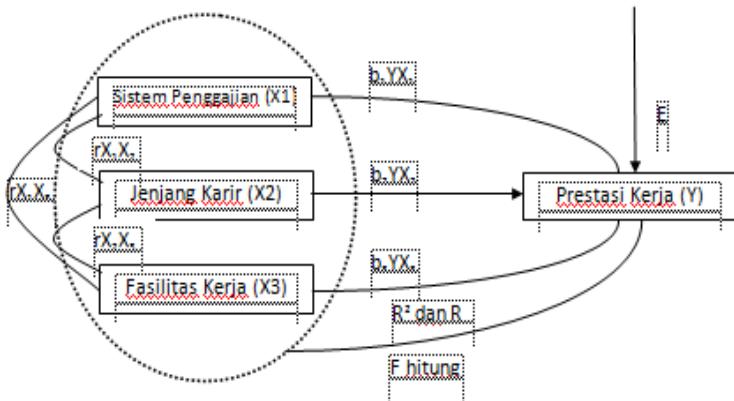
X_1 = Kompensasi Y = Disiplin Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja Non Fiksi

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

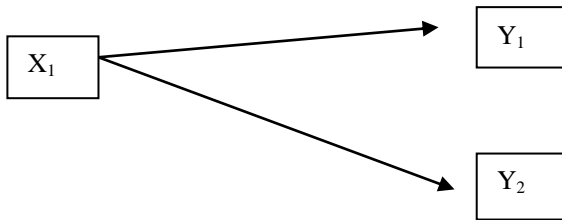
4. Paradigma ganda dengan tiga variabel independen

Pada paradigma ini mempunyai tiga (3) variabel independen (X_1, X_2, X_3) dan satu dependen (Y). Sehingga memiliki rumusan masalah deskriptif sebanyak empat (4) dan rumusan masalah asosiatif (hubungan) sederhana ada enam (6) dan hubungan ganda paling sedikit satu (1).



Paradigma ganda dengan tiga variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk mencari besarnya hubungan antara X_1 dengan Y ; X_2 dengan Y ; X_3 dengan Y ; X_1 dengan X_2 ; X_2 dengan X_3 ; X_1 dengan X_3 dapat menggunakan korelasi sederhana. Untuk mencari besarnya hubungan antar X_1 secara bersama-sama dengan X_2 dan X_3 terhadap Y digunakan korelasi ganda. Regresi sederhana dan ganda serta korelasi parsial dapat diterapkan dalam paradigma ini.

5. Paradigma ganda dengan dua variabel dependen.



X = tingkat pendidikan; Y_1 = wawasan bisnis

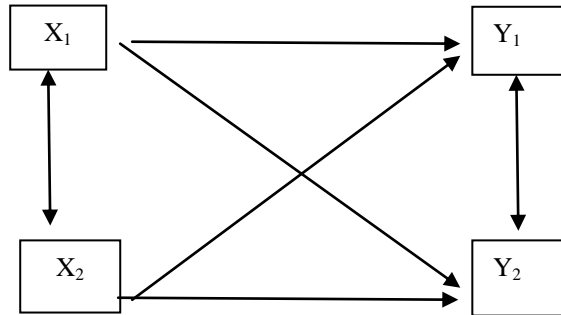
Y_2 = keberhasilan usaha

Dalam menentukan nilai besaran hubungan atau pengaruh antara X dengan Y_1 , dan X dengan Y_2 digunakan melihat besaran nilai korelasi sederhana. Demikian juga untuk Y_1 dengan Y_2 . Analisis regresi juga dapat digunakan disini.

6. Paradigma ganda dengan dua variabel independen dan dua variabel dependen

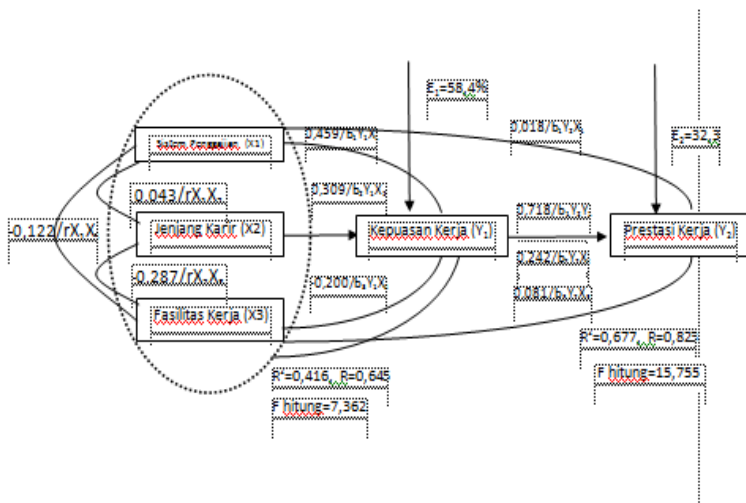
Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan dua variabel

dependen (Y_1 dan Y_2). Terdapat 4 rumusan masalah deskriptif dan 6 rumusan masalah hubungan sederhana. Korelasi dan regresi ganda juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara simultan.



X_1 = kebersihan kereta ; Y_1 = jumlah tiket yang terjual; X_2 = pelayanan KA ; Y_2 = kepuasan penumpang KA

Hubungan antar variabel r_1, r_2, r_3, r_4, r_5 dan r_6 dapat dianalisis dengan korelasi sederhana. Hubungan antara X_1 bersama-sama dengan X_2 terhadap Y_1 serta X_1 bersama-sama dengan X_2 terhadap Y_2 dapat dianalisis dengan korelasi ganda. Analisis regresi sederhana maupun ganda dapat juga digunakan untuk memperdiksi jumlah tiket yang terjual dan kepuasan penumpang Kereta Api.



Teknik analisis statistik yang digunakan dinamakan *path analysis* (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi, sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening. Dalam paradigma itu terdapat empat (4) rumusan masalah deskriptif dan enam (6) rumusan masalah hubungan.

Paradigma penelitian ini dinamakan paradigma jalur, karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara (Y_1). Dengan adanya variabel antara ini akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk mencapai sasaran akhir

harus melewati variabel antara itu atau bisa langsung ke sasaran akhir.

Dari gambar terlihat bahwa Sistem penggajian atau X_1 , tidak bisa langsung mencapai prestasi kerja yang tinggi Y_2 (korelasi 0,242) tetapi harus melalui peningkatan kepuasan kerja atau Y_1 ($r=0,459$) dan baru mencapai prestasi kerja atau Y ($r = 0,018$). Tetapi bila karyawan merasa telah mencapai kepuasan kerja atau Y_1 maka mereka langsung dapat mencapai prestasi kerja (Y_2) dengan $r = 0,718$.

Bentuk-bentuk paradigma penelitian yang lain masih cukup banyak, dan contoh-contoh yang diberikan terutama dikaitkan dengan teknik statistik yang dapat digunakan. Teknik statistik yang bersifat menguji perbedaan tidak tercermin pada paradigma penelitian dengan metode eksperimen.